

# TUTOR INTI SEBAGAI SOLUSI PERCEPATAN PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK NONFORMAL

Chairuddin Samosir\*

## Abstract

*There is still a bad need to improve the competence of a large number of non-formal educators but the Government has limited budget and trainers to do formal trainings all over the country. This article purposes a cell system through a master tutor as an alternative training model to solve the problem. This model can be successfully implemented under sufficient support and supervision of The Education Office in district level, PTK-PNF Forum, BPKB, SKB and the Directorate of PTK-PNF.*

*Keywords: master tutor, competency, requirements for master tutor.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, dan pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003),

Tidak ada perbedaan perlakuan peningkatan kompetensi antara pendidik pada jalur formal dengan pendidik pada jalur nonformal sebab hasil pendidikan nonformal dapat disetarakan dengan hasil pendidikan formal. Oleh sebab itu, peningkatan kualifikasi maupun kompetensi pendidik pada jalur pendidikan nonformal penting untuk direncanakan dan dilaksanakan.

Dalam Rencana Strategis Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal (Renstra PTK-PNF) dikemukakan berbagai permasalahan dan prioritas program tahun 2006-2009. Permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan kualitas PTK-PNF dalam aspek mutu, relevansi dan daya saing diantaranya adalah: (1) sekitar 30% PTK-PNF belum memenuhi kualifikasi minimal sesuai Standar Pendidikan Nasional. (2) 60% kompetensi PTK-PNF belum terpenuhi sesuai tuntutan

kebutuhan program. (3) belum tersedianya sistem penilaian kerja, kesejahteraan, perlindungan dan penghargaan terhadap PTK-PNF, (4) belum terselenggaranya sertifikasi bagi PTK-PNF. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik nonformal belum memenuhi standar dan pemerintah dalam hal ini Direktorat PTK-PNF belum mampu memenuhi kebutuhan tenaga pendidik pendidikan nonformal tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik nonformal, Direktorat PTK-PNF setiap tahunnya melaksanakan kegiatan seperti Diklat Teknis dan Diklat Fungsional serta Magang dan studi banding. Dengan kegiatan peningkatan kompetensi yang konvensional seperti ini sangat memerlukan biaya yang sangat besar sehingga dengan jumlah tenaga pendidik (tutor) yang sangat besar hal tersebut tak dapat terselesaikan secara menyeluruh. Permasalahan tersebut akan bertambah setiap tahun disebabkan semakin meningkatnya kebutuhan belajar warga masyarakat sehingga variasi kompetensi tenaga pendidik semakin meningkat dan sejalan pula dengan meningkatnya jumlah tenaga pendidik nonformal baik yang dilembagakan maupun yang bukan dilembagakan.

Dengan jumlah tutor yang demikian banyak maka untuk memenuhi tuntutan dalam meningkatkan mutunya, menemui kendala utama tentunya keterbatasan dalam menjangkau semua tutor, khususnya yang berada di Kabupaten atau Kota yang belum memiliki Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) maka

\*Dosen Setia Budi Mandiri

sangat memungkinkan dijangkau melalui pembentukan tutor inti. Tulisan ini akan membahas tentang percepatan peningkatan kompetensi tutor melalui pembinaan tutor inti berdasarkan kegiatan tutor inti yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BP-PNFI) regional 1 Medan sejak tahun 2007 dan tahun 2008. Juga pada kegiatan Bimbingan Tekhnis Penyusunan Program Pusat dan Daerah yang dilaksanakan Direktorat PTK-PNF pada tanggal 9 Agustus 2008, strategi percepatan peningkatan kompetensi tutor inti telah dibahas untuk

perencanaan kegiatan tahun 2009.

Pada tahun 2007 data tenaga pendidik atau tutor pendidikan nonformal yang dikemukakan Direktorat PTK-PNF sesuai dengan tabel di bawah ini. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rencana aksi tahun 2009 oleh Direktorat PTK-PNF. Dalam uraian berikut ini akan dibahas tentang: (1) pengertian, maksud dan tujuan tutor inti; (2) persyaratan tutor Inti; (3) peran dan tugas tutor inti; (4) penyelenggaraan dan pengendalian; serta (5) kesimpulan.

Tabel 1. Data Tutor atau Tenaga Pendidik PNF (Sumber: Direktorat PTK-PNF 2007).

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH
1	Tutor Keaksaraan	14.259
2	Tutor Paket A Setara SD	7.146
3	Turo Paket B Setara SMP	21.975
4	Tutor Paket C Setara SMA	5.412
5	Tutor/Pendidik PAUD	48.207
JUMLAH		96.999

## PEMBAHASAN

### Pengertian, Maksud, dan Tujuan

Dalam pendidikan nonformal, tenaga pendidik dikenal dengan sebutan tutor. Tutor merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Tutor adalah ujung tombak yang berprofesi mengelola proses pembelajaran pada kelompok belajar dan dengan tutor terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, melalui transformasi.

Peranan tutor sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain sebagai pembimbing, pembina, motivator dan dinamisator kelompok belajar dan sangat menentukan keberhasilan program-program pendidikan nonformal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Keaksaraan dan Pendidikan Kesetaraan.

Menganalisis tenaga pendidik nonformal, merupakan bagian dari aktivitas dalam mencari tahu dan menentukan seberapa banyak dan berfariasinya sumber daya lokal sehingga menjadi dasar dukungan dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal dengan empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk mampu melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup

bermasyarakat (*learning to live together*) (Sudjana, 2005).

Tutor yang berkualitas dapat dihasilkan dengan melibatkan mereka dalam pelatihan, pengkajian dan menganalisis komponen-komponen pembelajaran tersebut. Kompetensi tutor dapat ditingkatkan secara bertahap, sistematis dan berkesinambungan melalui berbagai cara dengan meninggalkan pelatihan bentuk konvensional. Salah satu cara yang dapat mepercepat perluasan akses untuk meningkatkan kompetensi tutor adalah melalui teman sebaya atau sesama profesi, dengan melatih lebih dahulu salah seorang yang terbaik dari sekelompok tutor sejenis. Pemberdayaan tutor yang terpilih tersebut melalui pelatihan dan pemberian kewenangan dan tanggung jawab akan mendorong untuk menjadi kreatif dan inovatif

Tutor inti adalah tutor pendidikan nonformal yang dipilih dan diseleksi berdasarkan dedikasi dan integritasnya selama menjadi tutor pendidik PNF yang dapat menggerakkan pengembangan profesionalisme dengan berbagi pengalaman sesama tutor/pendidik PNF sejenis untuk meningkatkan kemampuan bersama dalam memberikan pelayanan pembelajaran secara maksimal. setelah terlebih dahulu dilatih sehingga memiliki kompetensi untuk melakukan tugas-tugas

terkait dengan optimalisasi peran tutor dalam meningkatkan mutu pendidikan nonformal. Istilah inti dimaksudkan adalah sebagai tutor yang terbaik dari seluruh tutor yang ada di wilayah koordinasinya (paling luas setingkat kabupaten atau kota)

Pembentukan tutor inti secara umum bertujuan sebagai wadah komunikasi antarsesama tutor untuk terus mengembangkan profesionalitas, belajar bersama, berbagi ide, berkolaborasi dan bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) sehingga mampu memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan tuntutan kebutuhan warga belajar pada pendidikan nonformal.

Secara khusus pembentukan tutor inti bertujuan untuk: (1) Menumbuhkan kegairahan tutor untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, (2) menyetarakan kemampuan dan kemahiran tutor dalam melaksanakan PBM, (3) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh tutor dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian, (4) membantu tutor memperoleh informasi teknis edukatif, serta (5) berbagi pengalaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta ide-ide kreatif yang inovatif dan menyenangkan.

Tutor inti dapat dibentuk untuk program PAUD, program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan. Namun khusus untuk Pendidikan Kesetaraan kecuali kelompok belajar Paket A setara SD harus dibentuk tutor inti bidang studi mata pelajaran.

### Peran dan Tugas Tutor Inti

Selain membina kelompok belajarnya seorang tutor inti juga berperan sebagai agen pengembangan dan peningkatan kompetensi tutor sejenis lainnya melalui kegiatan diskusi terfokus yang dibentuk secara berkelompok dalam satu wilayah kabupaten atau kota. Melalui diskusi yang dipimpin oleh tutor inti diharapkan permasalahan tutor dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dapat dipecahkan. Tutor inti juga berperan sebagai fasilitator untuk menggali potensi tutor lainnya dalam hal inovasi manajemen pembelajaran sehingga terwujud pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kelompok belajar. Dengan demikian, tutor inti sekaligus berperan sebagai pembimbing, membelajarkan dan melatih tutor lainnya.

Dari peran yang dikemukakan di atas secara rinci dapat dikemukakan bahwa tugas tutor inti adalah: (1) mengidentifikasi kebutuhan anggota dan sumber-sumber (potensi) dan kemungkinan hambatan dalam kegiatan pembelajaran; (2) memimpin kelompok diskusi

tutor sejenis untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam PBM di kelompok; (3) merumuskan model pembelajaran/media belajar dan alat evaluasi hasil diskusi tutor sejenis; (4) memimpin diskusi untuk mengembangkan keterampilan teknologi informasi dalam meningkatkan layanan belajar, pembelajaran dan pengembangan diri; (5) memotivasi tutor sejenis dalam pelaksanaan pembelajaran yang terencana, berstruktur dan berkelanjutan; serta (6) mendorong munculnya ide-ide pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Agar peran dan tugas tutor inti berlangsung sesuai dengan yang diharapkan maka tutor ini juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh pemerintah baik Pusat maupun Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Diantara hak dari tutor inti tersebut antara lain adalah: (1) memperoleh insentif, (2) Mengikuti pelatihan tutor inti, (3) memperoleh penghargaan dan perlindungan sesuai perundang undangan yang berlaku, serta (4) memperoleh jaminan kesehatan. Di samping hak-haknya tersebut, tutor inti memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan antara lain adalah (1) menyusun program kerja wadah tutor inti yang dikelolanya; (2) mengelola wadah tutor inti yang sudah dibentuk, maksimal satu tutor inti membina dua kelompok diskusi; (3) berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat; (4) melaksanakan evaluasi kegiatan diskusi dan mencatat kemajuan kegiatan yang meliputi tingkat kehadiran peserta dan hasil yang dicapai; serta (5) menyusun laporan kegiatan sesuai dengan pelaksanaan dan menyampaikan laporan ke instansi yang berwenang.

### Persyaratan Tutor Inti

Tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional dalam mengelola proses belajar pembelajaran pendidikan nonformal. Dari sekian banyak tutor tersebut diseleksi berdasarkan dedikasi dan integritas selama menjadi tutor atau pendidik nonformal dengan indikator memiliki kemampuan yang dapat mengerakkan pengembangan profesionalisme melalui kegiatan berbagi pengalaman sesama tutor sejenis untuk meningkatkan kemampuan bersama dalam memberikan layanan pembelajaran secara maksimal.

Disamping itu untuk menjadi *Tutor inti* harus memenuhi persyaratan kualifikasi sesuai jenis tutornya dan juga memiliki *kompetensi pribadi* yang mencakup kedewasaan psikis, dedikasi, idealisme dan iktikad baik untuk membantu sesama, menghargai orang lain, keteladanan, kejujuran, ikhlas, terbuka dan tidak kaku, serta *kompetensi profesional* yang meliputi kemampuan dan kewenangan khusus dalam materi dan proses

pembelajaran, memiliki wawasan yang luas dengan memahami berbagai materi dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dan kewenangan khusus yang dimiliki, juga tidak kalah pentingnya kompetensi social yang meliputi sikap pengabdian, menempatkan diri sejajar dengan layanan dan masyarakat, memahami prinsip-prinsip sebagai pembantu dan pengembang masyarakat serta berpartisipasi dalam kegiatan social atau pembangunan masyarakat (Sudjana, 2005).

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh *tutor inti* terdiri dari persyaratan administrasi dan lulus dalam mengikuti test/sleksi. Sedangkan persyaratan administrasi dapat dikemukakan sebagai berikut. Tutor inti PAUD: (1) usia 20 – 45 tahun, (2) minimal D2 PGPAUD/PGTK, (3) sudah berpengalaman selama 2 tahun, (4) telah mengikuti diklat dasar PAUD, (5) mampu mengoperasionalkan media pembelajaran, (6) sehat jasmani dan rohani, dan (6) diutamakan yang sudah memiliki sertifikat magang. Tutor inti kesetaraan bidang studi UN: (1) usia 24 – 45 tahun, (2) pendidikan minimal SI, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) sudah berpengalaman mengajar (tutor) selama 2 tahun, (5) telah mengikuti diklat tutor kesetaraan, (6) mampu mengoperasionalkan media pembelajaran, dan (6) telah mengikuti diklat bidang studi. Tutor inti pendidikan keaksaraan: (1) usia 24 – 45 tahun, (2) sehat jasmani dan rohani, (3) telah mengikuti diklat keaksaraan fungsional, (4) pendidikan minimal SMA sederajat, (5) sudah berpengalaman menjadi tutor KF selama 1 tahun, dan (6) mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah

### Penyelenggaraan dan Pengendalian

Untuk menyelenggarakan kegiatan *tutor inti*, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengorganisasiannya dalam suatu wadah kelompok diskusi tutor. Pengorganisasian bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Pengorganisasian menurut Gorton (1976) adalah terbaginya tugas kedalam berbagai unsur. Kegiatan pengorganisasian untuk menentukan siapa yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pengorganisasian ini, setidaknya ada empat syarat menurut Sergiovanni (1987) yang harus dipertimbangkan, yaitu legitimasi (*legitimacy*), efisiensi (*efficiency*), keefektifan (*effectiveness*), dan keunggulan (*excellency*). Legitimasi mengenai kegiatan tutor inti adalah memberikan respon dan tututan eksternal

dengan menampilkan performa organisasi yang dapat meyakinkan pihak-pihak lain akan kemampuan mencapai tujuan.

Dalam pendidikan nonformal telah terbentuk asosiasi profesi tutor misalnya untuk tutor keaksaraan adalah Forum Tutor Keaksaraan, untuk PAUD ada HIMPAUDI dan untuk kesetaraan ada Forum Tutor Kesetaraan. Menurut Conant (1963), bahwa pimpinan asosiasi harus percaya bahwa lembaga social itu secara spesifik diyakini dapat membuat seseorang menjadi pendidik yang baik serta menentukan persyaratan bagi pelaksanaan pelatihan khusus untuk anggotanya.

Program Forum PTK-PNF menjadi control terhadap profesi pendidik dalam hal peningkatan kualifikasi, kompetensi dan professional. Forum ini pada hakikatnya merupakan wadah rasa kesejawatan para tutor untuk melakukan kegiatan bersama dalam mencapai kepentingan serta tujuan bersama, termasuk

di dalamnya peningkatan kualitas dan kesejahteraan tutor.

Oleh karena Forum PTK-PNF telah terbina mulai dari tingkat nasional sampai tingkat kabupaten kota maka kegiatan tutor inti melalui diskusi terarah para tutor menjadi tanggung jawab dan kegiatan dari forum tersebut. Sebaiknya Forum PTK-

PNF menetapkan petugas dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut seperti pemandu diskusi, notulis dan nara sumber (tutor inti), serta anggota kelompok diskusi minimal 20 orang tutor sejenis atau kelompok

Pandangan andragogi sebagaimana dikemukakan Sudjana (2005) bahwa setiap pembelajaran harus mampu membantu peserta dalam: (1) menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan program pembelajaran, (2) menemukan kebutuhan belajar, (3) merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar, (4) merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik, (5) melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang tepat, dan (6) menilai kegiatan belajar serta mendiagnosa kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Penyelenggaraan kegiatan tutor inti melalui diskusi terfokus tutor sejenis ini diawali dengan perencanaan kegiatan yang disusun setelah tutor inti melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh tutor yang menjadi anggota kelompok dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik dari

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh *tutor inti* terdiri dari persyaratan administrasi dan lulus dalam mengikuti test/sleksi.

pelaksanaan KBM, penguasaan materi, kemampuan menggunakan sumber belajar, pengelolaan kelompok belajar, penilaian kelompok belajar, penggunaan modul atau suplemen, membahas isu-isu baru, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dengan maksud agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Setelah kebutuhan para tutor teridentifikasi, selanjutnya dengan *kesepakatan* bersama menyusun jadwal kegiatan, lokasi, waktu dan tema yang akan didiskusikan, serta tujuan yang akan dicapai. juga pembagian tugas untuk mempersiapkan pelaksanaan diskusi dengan prinsip semua ikut berpartisipasi untuk mensukseskan kegiatan diskusi. Pada kesempatan ini juga ditetapkan kontrak belajar sebagai kesepakatan untuk tata tertib kegiatan diskusi terfokus tutor.

Dalam pelaksanaan diskusi terfokus tutor, *tutor inti* berperan sebagai fasilitator yang menggerakkan terjadinya pembelajaran kontekstual. Artinya kaidah pembelajaran yang menggabungkan isi kandungan dengan pengalaman harian tutor dalam alam pekerjaan. Kaidah ini menyediakan pembelajaran secara konkret yang melibatkan *hands-on* dan *minds-on* (Ella, 2004).

Diskusi terfokus ini akan berlangsung dengan menarik apabila peserta dapat memproses kegiatan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka secara bermakna dan dilakukan dengan berbagai cara yang bervariasi.

Fokus kegiatan tutor inti adalah pemenuhan kompetensi yang harus dapat mengubah kecakapan berfikir, bekerja dan prestasi seseorang. Untuk itu tutor inti diharapkan dapat mendesain kegiatan sehingga terjadi perubahan pola pikir dan tindakan dari "apa yang harus dipelajari warga belajar? (isi)" ke "Bagaimana membelajarkan warga belajar?" (kompetensi). Seorang tutor inti harus menyadari bahwa dia bukanlah orang yang paling mengetahui dan juga bukanlah "pelatih" maka prinsip yang diterapkan dalam kegiatan diskusi sesama tutor sejenis ini adalah berangkat dari pengalaman sendiri, seluruh anggota diskusi telah memiliki cara-cara mengajar (*teaching styles*) yang biasa dilakukan dan ini dimanfaatkan dalam acara diskusi tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam proses diskusi adalah pendekatan pemecahan masalah sehingga semua peserta diskusi akan turut berpartisipasi. Dengan pendekatan ini berarti kegiatan diskusi dilakukan dengan berangkat dari kemampuan dan pengalaman serta nilai yang diterapkan oleh peserta diskusi dalam pekerjaannya sehari-hari sebagai tutor. Dari pengalaman-

pengalaman itulah tutor inti mengajak peserta diskusi untuk menganalisa dan menetapkan dan bila perlu merekayasa pengalaman-pengalaman itu untuk dijadikan model untuk diaplikasikan dalam kelompok belajar masing-masing.

Secara sistematis kegiatan tutor inti melalui kelompok diskusi terfokus adalah sebagai berikut.

1. Pengantar : untuk menjelaskan topik yang akan didiskusikan
2. Berbagi Pengalaman, dengan kegiatan: (a) cerita pengalaman peserta tentang topik, (b) cerita hambatan dan keberhasilan dikelompok masing-masing tentang topik (c) menceritakan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan tentang topik, dan (d) memperkenalkan alat atau bahan yang digunakan
3. Menganalisis pengalaman peserta diskusi: (a) memilih pengalaman yang terbaik, dan (b) merekayasa pengalaman tersebut.
4. Mensimulasikan hasil rekayasa
5. Membuat kesimpulan

Pengendalian dilakukan dalam konteks pembinaan untuk memastikan kualitas penyelenggaraan kegiatan tutor inti sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi para tutor. Melalui pengendalian diharapkan dapat sedini mungkin mengidentifikasi dan mengantisipasi hambatan atau masalah yang akan terjadi, sasaran dari pengendalian ini mencakup aspek teknis dan administratif. Pengendalian kegiatan tutor inti, pada dasarnya menjadi tanggung jawab forum PTK-PNF dan Dinas Pendidikan/P2PNFI/BP-PNFI/BPKB/SKB dan juga Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal.

Direktorat PTKPNF mengupayakan secepatnya penetapan standar kompetensi para tutor dan ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembinaan atau pengendalian. Mulyana (2007) mengemukakan bahwa pada dasarnya kegiatan pengendalian mutu adalah perbaikan mutu dengan **fokus kajian**, yaitu (1) *preliminary control*, bersifat preventif untuk menghindari mutu kompetensi yang tidak diinginkan dan produktif untuk mencapai kualitas kompetensi yang diharapkan (dipokuskan pada *input*) dengan memperbaiki *input* berarti melakukan pengendalian terhadap komponen transformasi (proses), *output* dan nilai bagi *stakeholders*; (2) *concurrent control*, dilakukan dalam pengendalian proses operasional pada tahap transformasi (proses); (3) *rework control*, dilakukan apabila butir 1 dan 2 mengalami kegagalan/berbagai hambatan (fokus pada *output*); serta (4) *damage control*, untuk meminimalkan dampak negatif dari tidak tercapainya target nilai (fokus pada *stakeholders*).

## KESIMPULAN

Pada tahun 2007 sekitar 60% dari 96.999. tutor pendidikan nonformal dari program PAUD, Keaksaraan dan Kesetaraan belum memiliki kompetensi sesuai tuntutan kebutuhan program sedangkan kemampuan Direktorat PTK-PNF untuk meningkatkan kompetensi PTKPNF setiap tahun rata-rata 48.000 orang tutor sehingga tidak semua tutor mendapat pendidikan dan latihan dalam rangka peningkatan kompetensinya, dan jumlah ini cenderung meningkat setiap tahunnya.

Untuk percepatan peningkatan kompetensi tutor diperlukan strategi yang lebih inovatif dengan meninggalkan pola diklat konvensional melalui pembentuk wadah kelompok diskusi tutor dengan bimbingan seorang tutor terpilih karena keunggulannya dan dilatih secara intensif sehingga menjadi tutor inti.

Melalui kegiatan tutor inti yang diharapkan dapat memimpin dua kelompok diskusi dengan anggota setiap kelompok 20 tutor dan mengadakan pertemuan secara rutin berdasarkan kesepakatan mereka maka kompetensi tutor dapat ditingkatkan dengan merubah paradigma tutor dari "apa yang harus dipelajari warga" ke "bagaimana membelajarkan warga".

Kelompok diskusi terfokus dibawah bimbingan tutor inti sebagai wadah komunikasi antartutor sejenis dapat mengembangkan profesionalisme dengan berbagi pengalaman dalam pelaksanaan program yang pada

akhirnya direkomendasikan menjadi model kegiatan untuk diterapkan masing-masing di kelompok belajar binaannya.

Kegiatan tutor inti melalui diskusi terfokus tutor sejenis menerapkan prinsip pendidikan orang dewasa dengan pendekatan aplikasi kontekstual yang memusatkan perhatian pada hasil identifikasi masalah masing-masing tutor dalam penyelenggaraan program PNF, yang terlebih dahulu disepakati kontrak kerja masing-masing anggota. Dengan bekerja bersama-sama dalam memecahkan masalah hasilnya akan lebih baik karena mereka menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan sumbangan pengalaman masing. Pembelajaran yang melibatkan semua anggota untuk mengalami dan membicarakan masalah tertentu dapat lebih bermakna. Terlebih lagi bila peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengetahuannya terhadap peserta lainnya.

Keberhasilan dari kegiatan tutor inti, banyak ditentukan oleh kejujuran stakeholder dalam menseleksi calon tutor inti dan kepedulian dalam melaksanakan pembinaan dan pengendalian sejak awal, sedang dalam proses dan menilai hasil kegiatan dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan kegiatan baik berupa penghargaan dan perlindungan serta dukungan dana operasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional 1 (2007), *Pedoman penyelenggaraan Fokus Group Discussion (FGD) tutor*.
- Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional 1. (2007). *Panduan pendidikan dan latihan tutor inti kesetaraan tahun 2007*.
- Mulyana, E. (2007). *Akselerasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan nonformal*. Jurnal Ilmiah Visi
- Sudjana, H.D. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, H.D. (2005) *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, H.D. (2005). *Metoda dan teknis pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- (2003) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- (2006) Rencana strategis Dit.PTK-PNF tahun 2006-2010. Jakarta: Direktorat PTK-PNF, Ditjen PMPTK.